



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro

EKSPERIMETASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MICROLEARNING BERBASIS VIDEO INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI

Dwi Dilla Nuridzati*, Ayis Crusma Fradani², Rika Pristian Fitri Astuti³

IKIP PGRI BOJONEGORO. Email: dillasajaaa7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine differences in the understanding of economic concepts between students who use an interactive video-based microlearning model and those who use conventional learning methods among 10th-grade students at SMAN 1 Parengan. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The research sample consisted of an experimental class and a control class selected using cluster sampling. Data collection was conducted through pretests, posttests, and documentation. Data analysis was performed using IBM SPSS Statistics software with an independent samples t-test. The results showed a significance level (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups. Thus, the interactive video-based microlearning model is effective in improving the understanding of economic concepts among 10th-grade students at SMAN 1 Parengan.

Keywords: *microlearning, interactive video, understanding of economic concepts.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran microlearning berbasis video interaktif dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X di SMAN 1 Parengan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran microlearning berbasis video interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Parengan.

Kata Kunci: microlearning, video interaktif, pemahaman konsep ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar mampu menjalankan perannya di masa depan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Ibrahim Amin yang dikutip oleh Usiono menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan Upaya menuju tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar tujuan Pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik saat ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual, singkat, dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah guru. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Namun, pada kenyataannya masih banyak pembelajaran di sekolah yang menggunakan metod konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep pembelajaran secara mendalam (Fradani & Astuti, 2020). Pembelajaran yang menonton menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa serta berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang memiliki banyak materi abstrak.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Parengan. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa dari 34 siswa terdapat 20 siswa atau sebesar 62,5% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi permintaan dan penawaran. Nilai rata-rata kelas juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 68. Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak. Rendahnya minat membaca materi yang panjang juga menjadi satu faktor yang memengaruhi pemahaman konsep siswa. Di sisi lain, sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas teknologi seperti LCD proyektor dan akses internet, namun penggunaannya dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran digital *microlearning* berbasis video interaktif. *Microlearning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk singkat, terfokus, dan mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan ritme belajar masing-masing (Faradilla & Fadilla, 2025). Menurut Barta et al. (2022), *microlearning* efektif membantu peserta didik memahami informasi secara cepat karena materi disajikan dalam unit-unit kecil yang spesifik. Selain itu, penggunaan video interaktif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui fitur interaktif seperti kuis, tombol respons, dan navigasi mandiri. Aurora, Sunaengsih, dan Sujan (2024) menyatakan bahwa video interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas belajar secara bersamaan.

Secara teoretis, penggunaan model pembelajaran digital *microlearning* berbasis video interaktif didukung oleh *Cognitive Load Theory* yang dikemukakan oleh Sweller (1988). Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi disajikan dalam bagian-bagian kecil sehingga dapat mengurangi beban kognitif siswa dalam memproses informasi. Selain itu, *Multimedia Learning Theory* dari Mayer (2021) menjelaskan bahwa kombinasi visual dan audio dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna karena informasi diproses melalui dua saluran, yaitu visual dan auditori. Dengan demikian, penggunaan *microlearning* berbasis video interaktif diperkirakan mampu membantu siswa memahami konsep ekonomi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *microlearning* memiliki pengaruh positif terhadap proses dan pemahaman siswa. Penelitian Azizah dkk. (2025) menunjukkan bahwa *microlearning* berbasis video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Penelitian Suparman dan moh. Solikul Hadi (2024) membuktikan bahwa penerapan *microlearning* mampu meningkatkan retensi belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian Pebriantia dkk. (2024) menunjukkan bahwa *microlearning* efektif meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa. Penelitian Ria dkk. (2025) juga membuktikan bahwa penerapan model *microlearning* berbantuan Quizizz mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Sementara itu, penelitian Faradilla dan Fadillah (2025) menunjukkan bahwa *microlearning* dapat meningkatkan profesionalisme guru di era Pendidikan digital.

Pemahaman konsep ekonomi merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tsabit dkk. (2020), pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah gagasan yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Radiusman dalam Azizah (2023) juga menjelaskan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal materi, tetapi juga memahami hubungan antar konsep secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep ekonomi antar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *microlearning* berbasis video interaktif dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas X di SMAN 1 Parengan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, serta mendukung sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental* dan desain *nonequivalent control group design*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Parengan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 204 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila objek yang diteliti atau sumber data yang luas, sehingga peneliti mengambil sampel berdasarkan kelompok atau klaster yang sudah ada (Sugiyono, 2022). Berdasarkan teknik tersebut diambil kelas X-1 sebagai kelas eksperimen (35 siswa) dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol (34 siswa). Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model *microlearning* berbasis video interaktif, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen berupa 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui instrument tes yang diberikan kepada peserta didik kelas X-1 dan X-2 pada mata pelajaran ekonomi dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 siswa pada kelas X-1

dan 34 orang siswa pada kelas X-2. Sebelum dilakukan analisis, instrument tersebut terlebih dahulu diuji melalui dua tahap pengujian, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data selanjutnya digunakan dengan menerapkan bantuan software SPSS versi 27.0.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pretest dan Posttest

a. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif
Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	35	35	70	53,29	7,371
<i>Posttest</i>	35	65	100	80,00	8,225
Valid N (listwise)	35				

Hasil pretest menunjukkan rata-rata pemahaman konsep ekonomi siswa sebesar 53,29, masih jauh di bawah KKM (75) dengan nilai tertinggi hanya 70. Setelah diberikan perlakuan model *microlearning* berbasis video interaktif, rata-rata posttest meningkat menjadi 80,00 atau naik 26,71 poin, dengan nilai tertinggi mencapai 100. Peningkatan ini membuktikan bahwa model tersebut berdampak positif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa.

b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis uji statistic deskriptif
Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	33	30	70	46,36	10,404
Posttest	33	50	90	68,18	8,823
Valid N (listwise)	33				

Hasil pretest kelas kontrol menunjukkan rata-rata pemahaman konsep ekonomi siswa sebesar 46,36 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 70, masih jauh di bawah KKM (75). Setelah mengikuti pembelajaran konvensional, rata-rata posttest meningkat menjadi 68,18 atau naik 21,82 poin, dengan nilai tertinggi 90. Meskipun mengalami peningkatan, rata-rata posttest kelas kontrol belum mencapai KKM, berbeda dengan kelas eksperimen yang telah melampaui batas ketuntasan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	8,00340349	
Most Extreme Differences	Absolute	,093	
	Positive	,093	
	Negative	-,057	
Test Statistic		,093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	,608	
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound	,595 ,620

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data residual pada penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0 *for Windows*. Adapun hasil pengujian homogenitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>						
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest dan Posttest	Based on Mean		,576	1	66	,450
	Based on Median		,378	1	66	,541
	Based on Median and with adjusted df		,378	1	64,665	,541
	Based on trimmed mean		,538	1	66	,466

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,450. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen atau memiliki kesamaan varians.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan software SPSS versi 27.0 *for Windows*. Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		<i>Independent Samples Test</i>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Pretest dan Posttest	Equal variances assumed	,576	,450	-5,717	66	,000	-11,818	2,067	-15,946	-7,691
	Equal variances not assumed			-5,705	64,909	,000	-11,818	2,072	-15,956	-7,681

Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,717 dengan derajat kebebasan (df) = 66 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman konsep ekonomi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar -11,818 menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi 11,818 poin dibandingkan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, model pembelajaran *microlearning* berbasis video interaktif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Parengan. Hal tersebut didukung oleh hasil pengujian *Independent Sample t-test* yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) serta selisih rata-rata (*Mean Difference*) sebesar -11,818 yang mengindikasikan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi 11.818 poin dibandingkan kelas kontrol. Oleh sebab itu, penggunaan model *microlearning* berbasis video interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan ini menguatkan teori *Cognitive Load Theory* (Sweller, 1988), di mana penyajian materi dalam unit-unit kecil dan terfokus mengurangi beban kognitif siswa sehingga informasi dapat diproses secara bertahap. Selain itu, temuan ini juga mendukung *Multimedia Learning Theory* (Mayer, 2021) yang menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, animasi, dan audio dalam video interaktif memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua saluran (visual dan auditori) secara simultan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam pendahuluan bahwa siswa kesulitan memahami materi ekonomi yang abstrak dan membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Faradilla & Fadillah (2025) bahwa *microlearning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, serta penelitian Azizah dkk. (2025) yang membuktikan bahwa *microlearning* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dalam konteks lokal, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA yang masih jarang diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional perlu diimbangi dengan inovasi seperti *microlearning* berbasis video interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi yang abstrak. Hasil penelitian ini menjadi penting untuk

dijadikan dasar pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *microlearning* berbasis video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Parengan, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan pemahaman konsep ekonomi yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model *microlearning* berbasis video interaktif dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan peningkatan pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Model ini mampu membantu siswa memahami materi ekonomi yang abstrak menjadi lebih konkret karena materi disajikan secara singkat, terfokus, serta dilengkapi elemen visual, audio, dan fitur interaktif yang melibatkan keaktifan siswa. Keberhasilan model ini didukung oleh *Cognitive Load Theory* yang menjelaskan bahwa penyajian materi dalam unit-unit kecil dapat mengurangi beban kognitif siswa, serta *Multimedia Learning Theory* yang menekankan bahwa kombinasi visual dan audio membantu siswa memproses informasi secara lebih bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran *microlearning* berbasis video interaktif layak diterapkan dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi permintaan dan penawaran, sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, B. I., Ulfa, M., & Rahmawati, I. (2025). Pengaruh Metode Microlearning Berbasis Video Terhadap Kelancaran Komunikasi Siswa Kelas IV pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Tugusari 04 Bangsalsari Tahun 2025. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 75-81.
- Faradilla, S., & Fadillah, S. (2025). Dampak Microlearning Terhadap Profesionalisme Guru Di Era Pendidikan Digital. *Cemara Education and Science*, 3(3).
- Fradani, A. C., & Astuti, R. P. F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Komik Untuk Siswa Di Smk Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 111-120.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nikou, S. A., & Economides, A. A. (2018). Mobile-Based Micro-Learning and Assessment: Impact on Learning Performance and Motivation. *Computers & Education*, 120, 127-145.
- Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2021). Video improves learning in higher education: A systematic review. *Review of Educational Research*, 91(2), 204-236.
- Ria, B., Gotama, P. A. P., & Sentosa, I. P. P. (2025). Penerapan Model Microlearning Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner di SMK PGRI 3 Badung. *JAKADARA: Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora*, 4(2), 143-150.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.